

periode 2014-2016 mampu menemukan bahwa model *open recruitmen* tanpa disertai proses pemantapan dan seleksi alam hanya akan mengulang kesalahan-kesalahan yang sama.

2. Fase pengembangan yang dilakukan oleh para pengurus Remaja Masjid al-Akbar Surabaya melakukan pencarian faktor-faktor strategik agar bisa mendapatkan calon SDM dengan kriteria yang mampu mendukung tujuan dari Remaja Masjid tersebut. Dalam penelitian ini menemukan bahwa pihak pengurus mencari atau menganalisis beberapa hal yang berhubungan dengan faktor eksternal, yakni: 1) Mencari peluang dan 2) Mencari ancaman. Faktor internal yang dipertimbangkan oleh para pengambil keputusan mengenai desain *oprec* 2014-2016 antara lain: 1) Kekuatan dan 2) Kelemahan dari Remaja Masjid al-Akbar Surabaya. Beberapa kekuatan yang didapatkan dari pencarian faktor strategik internal antara lain: 1) Branding masjid al-Akbar Surabaya. 2) Kekuatan dari kesolidan kepengurusan, model struktur yang efisien menyebabkan pola koordinasi di lapangan tidak mengalami *mised* dan atau kendala. 3) Kualitas SDM yang dimilikinya, ide-ide serta saran mampu dielaborasi sedemikian rupa hingga menghasilkan gagasan berupa alternatif-alternatif keputusan strategik. 4) Dukungan pihak stakeholder Remaja Masjid al-Akbar Surabaya. Sementara untuk kelemahan yang dimiliki adalah sempat terjadinya *untrusted* antara pengurus Remas dengan pengurus Takmir. Sementara peluang yang mampu ditangkap adalah: 1) Corak/karakteristik remaja muslim Surabaya mampu dipahami dengan baik sehingga diketahui kebutuhan akan nilai agama sangat tinggi namun harus

dikemas dengan kegiatan yang khasnya para remaja, harus dinamis dan mampu mengeksplorasi potensi diri remaja muslim tersebut, model *challenging* adalah model yang mengakomodasi akan hal itu. 2) Kompetitor yang bisa diajak kerjasama. 3) Kebijakan Masjid al-Akbar Surabaya yang mewakili keinginan pemerintah provinsi Jawa Timur selaras dengan misi Remaja Masjid al-Akbar Surabaya.

3. Fase penyelesaian yang dilakukan oleh para pengurus Remaja Masjid al-Akbar Surabaya adalah merumuskan dua alternatif pilihan yakni: 1) Rekrutmen dibuka lalu diseleksi oleh dewan juri hanya berdasarkan profil calon pengurus, 2) Rekrutmen dibuka dengan proses seleksi lewat *challenging* berupa dakwah viral dan dakwah *on the street, tora* serta wawancara peminatan posisi kepengurusan. Dua alternatif keputusan tersebut dipilih dengan mempertimbangkan keunggulan yang dimiliki oleh Remaja Masjid al-Akbar Surabaya, dalam penelitian ini juga ditemukan bahwa pilihan model yang akhirnya jatuh pada opsi kedua tidak dilepaskan dari apa yang diinginkan atau yang menjadi tujuan dan sasaran Remaja Masjid al-Akbar Surabaya, model kedua akan mampu mendapatkan generasi *rabbani* yang memiliki kecintaan tinggi kepada perkembangan Islam, sehingga akan memiliki komitmen yang kuat untuk dengan ikhlas menjalankan berbagai macam program yang telah disepakati nantinya, pengorbanan diri meluangkan waktu, tenaga dan pikiran merupakan hasil yang akan dicapai bila menggunakan model kedua. Pada penelitian ini ditemukan mengenai cara memilih dari dua alternatif program *oprec* yang tersaji, mirip dengan model

titik singgung yakni mempertemukan elemen-elemen penting dalam pengambilan keputusan stratejik, dengan kata lain titik singgung itu adalah titik temu antara kapabilitas organisasi, kebutuhan serta peluang yang berkaitan dengan program.

B. Keterbatasan Penelitian

Dari adanya temuan penelitian diatas, peneliti menyadari adanya keterbatasan dalam penelitian ini. Penelitian ini tidak sempat melakukan perbandingan model pengambilan keputusan stratejik atas program yang sejenis dan terutama belum sempat membandingkan dengan model *oprec* dari lembaga dakwah yang lebih mapan atau juga mengadakan program yang sama. Dengan perbandingan manfaat yang akan didapatkan baik bagi Remaja Masjid al-Akbar Surabaya maupun bagi semua pihak yang sedang mengelola Remaja Masjid, akan terbantu dalam melakukan rekrutmen, akan mendapatkan calon SDM atau calon pengurus yang kapabel dengan visi dan misi Remaja Masjid yang dikelolanya. Selain itu bila penelitian dilakukan dengan model komparatif dan cukup sampel untuk perbandingan akan mungkin dilakukan penarikan generalisasi mengenai model rekrutmen Remaja Masjid.

C. Saran

Saran peneliti bagi penelitian berikutnya adalah melakukan komparasi model open recruitmen pada Remaja Masjid, dengan pembuktian lapangan mengenai pertimbangan-pertimbangan yang dilibatkan dalam memutuskan program stratejik akan bisa dibuatkan permodelan desain pengambilan keputusan stratejik pada lembaga dakwah. Penelitian sebaiknya dilakukan selain di Remaja

Masjid al-Akbar Surabaya sehingga akan bisa dilakukan perbandingan sekaligus menarik prinsip generalisasinya. Hal itu tentu akan sangat membantu bagi geliat dakwah di tataran Remaja Masjid.

Saran peneliti bagi *stakeholder* terkait, dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk mengevaluasi atau menjadikan salah satu pijakan dalam melakukan kontrol dan pengendalian program kerja Remaja Masjid al-Akbar Surabaya. Berikutnya agar tidak terjadi *mised* yang berpotensi menimbulkan konflik struktural. Pola interaksi yang intensif serta bersifat mendidik akan membantu mencairkan kebekuan komunikasi yang sempat terjadi, bagaimanapun juga Remas merupakan subordinat yang bermakna mitra strategis dan cukup potensial bagi kemajuan Al-akbar Surabaya sendiri. Dengan memperbaiki kebekuan tersebut kedepan akan semakin baik dalam menjalankan fungsi pelayanan kepada masyarakat muslim di Surabaya pada khususnya dan masyarakat muslim Indonesia pada umumnya.

Saran bagi pengurus Remaja Masjid al-Akbar Surabaya adalah mau mempelajari hasil temuan ini sehingga kedepannya akan mampu untuk melakukan *redesign* terhadap program *oprec* ataupun program-program yang lain, keterbukaan juga menjadi saran penting atas tiap ide yang berujung pada kemanduan lembaga dakwah, sebagai subordinat pihak Remaja Masjid juga harus memahami posisinya adalah mitra strategis bagi Masjid al-Akbar Surabaya, bila dukungan pihak-pihak terkait semakin besar maka tidaklah mustahil Remaja Masjid al-Akbar Surabaya akan mampu menjadi Remas percontohan kesusunya di Surabaya maupun di Indonesia pada umumnya.